

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah mengembangkan suatu peraturan yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan Negara¹.

Dalam undang-undang diatas tersurat bahwa akhlak mulia juga merupakan salah satu indikator tujuan pendidikan Nasional Indonesia, hal tersebut merupakan suatu usaha preventif yang dilakukan negara untuk mengendalikan perilaku penerus bangsa agar tidak sampai melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang akan merugikan dirinya dan bangsanya.

Dengan adanya undang-undang tersebut, secara langsung mengatur mengenai jalur pendidikan yang ditempuh oleh seorang remaja atau siswa.

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 11

Pendidikan sendiri dilaksanakan pada jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur sekolah atau jalur formal dimana kegiatan yang berjalan terdapat aturan-aturan dan tujuan yang jelas yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah tersebut agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Salah satu pengendali kenakalan remaja adalah sekolah. Karena sekolah karena Faktor perilaku menyimpang Siswa Bisa juga di Lingkungan Sekolah, Lembaga Sekolah ini sangat memberi peran yang sangat Penting karena di sekolah siswa dapat pembinna dari guru. Pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara siswa dan para tenaga didik. Proses interaksi tersebut Kenyataanya Bukan hanya Memiliki aspek positif akan tetapi membawa akibat lain yang memberikan dorongan bagi anak siswa untuk melakukan berbuat penyimpangan perilaku bertugas tidak hanya bertugas mendidik para pelajar, melainkan juga dapat mengubah perilaku baik cara berperilaku di sekolah maupun di masyarakat yang bertujuan agar pelajar tidak terjermum kedalam perilaku yang menyimpang.²

Man Asahan merupakan suatu lembaga institusi yang ada di lingkup Sekolah. Seperti Sekolah atau institusi pada lainnya, Man Asahan mempunyai berbagai tujuan pendidikan dan menjadikan siswa nya memiliki akhlak yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

² Jonaidi dkk, eJournal Sosiatri Sosiologi, *Analisis Sosiologi Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau*, , Volume 1, Nomor 3, (2013), h. 17.

Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku bisa bermacam-macam, salah satunya adalah penyimpangan yang sering dilakukan oleh remaja, khususnya siswa sekolah. Penyimpangan yang sering dilakukan oleh siswa sekolah, seperti membolos, merokok, perkelahian, menentang orang tua atau guru.³

Hal ini selaras dengan yang di temui oleh peneliti pada saat mengunjungi Man Asahan untuk memeperkuat adanya perilaku menyimpang yang ada di kalangan remaja, khususnya untuk siswa Man Asahan. Di sana peneliti menemukan Ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa Man Asahan, seperti merokok yang kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki , berkelahi dilakukan oleh siswa laki-laki , dan melanggar peraturan peraturan sekolah seperti: tidak memakai atribut sekolah, datang terlambat ke sekolah, terlambat mengikuti pelajaran dan tidak mengikuti pelajaran ini dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan.

Mengingat berupa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa/ siswi di X Ipa 4 Man Asahan. Peneliti ingin melihat Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan penyimpangan perilaku lebih dekat dan terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah terlibat kenakalan.

³ Ani Yuniati, "Journal of Educational Social Studies Perilaku Menyimpang Dan Tindak Kekerasan Siswa SMP Di Kota Pekalongan Abstrak" 6, no. 1 (2017): 1-6.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Penurunan Penyimpangan Perilaku pada siswa ,peneliti mengemukakan beberapa solusi yang memungkinkan dapat mengatasi masalah penyimpangan perilaku tersebut, diantaranya (1) Bimbingan Kelompok, (2) Konseling Kelompok, dan (3) Layanan informasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis menganggap bahwa Layanan Bimbingan Kelompok akan lebih efektif menangani persoalan . Prayitno (2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁴ Artinya semua peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain lai sebagainya, apa yang dibicarakan itu semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan peserta lain. Sebagaimana yang terdapat di dalam firman-Nya dalam Surah al – Ahzab ayat :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya :

⁴ Prayitno, (2000), *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok.dasar dan profil*, Padang:ghalia Indonesia, hal:178

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁵ (Q.S. al- Ahzab:21)

Berdasarkan ayat diatas metode teladan yang baik yang dilakukan Rasulullah harus di contoh oleh siswa , agar mereka tidak melakukan perilaku yang menyimpang seperti pulang sebelum waktunya, sering datang terlambat dan merokok di kawasan sekolah, dan Salah satu bantuan yang diberikan sekolah dengan adanya pelaksanaan Konseling yang dilaksanakan oleh guru BK dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Penyimpangan Perilaku Pada Siswa X IPA 4 Man Asahan** ”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari Penjelasan Latar belakang masalah diatas, dapat ditemukan masalah – masalah yang dapat dikaji oleh penelitian ini adapun masalah yaitu : Masih Adanya siswa yang melakukan penyimpangan Perilaku Man Asahan.

⁵ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, hal.336.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar Belakang Masalah, Maka Rumusan masalah yang akan dikaji penelitian yaitu : Bagaimana Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Penyimpangan Perilaku Pada Siswa X IPA⁴ Man Asahan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan penyimpangan perilaku pada siswa kelas X IPA⁴ Man Asahan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bimbingan dan konseling, terutama menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan penyimpangan perilaku pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini semoga Siswa mampu memberi kesan yang baik tentang dirinya, mengendalikan dirinya, serta mampu berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berada di

masyarakat, setelah mendapatkan layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan oleh konselor sekolah.

- b. Bagi guru BK Penelitian ini Sebagai Bahan Masukan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para konselor dalam pemberian layanan bimbingan kelompok yang dapat mengurangi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN